

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari seluruh temuan penelitian, dapat disimpulkan bagaimana Jurnalis wanita dikonstruksi dalam film “Republik Twitter”. Secara keseluruhan, sutradara film mengonstruksi Jurnalis wanita yang membuktikan bahwa wanita pun layak menjadi seorang wartawan, ini mengartikan bahwa sutradara juga mengonstruksi Hanum sebagai Jurnalis wanita yang menganut paham feminisme liberal.

1. Jika dilihat dari aspek *frame central idea*, maka didapatkan empat aspek konstruksi jurnalis wanita melalui karakter Hanum yakni yang pertama, optimis, di mana persektif ini sangat menunjukkan bahwa Hanum percaya pada dirinya bahwa Ia bisa mendapatkan berita yang layak dikonsumsi oleh khalayak, karena disini peran Jurnalis Wanita dianggap lemah. Kedua, sikap jujur pada keadaan yang terjadi dan apa yang dirasakannya tanpa rasa gengsi didukung oleh sifat berani. Ketiga, karakternya yang menentang dan yang terakhir adalah ambisius.
2. Jika ditinjau dari aspek *framing devices* beberapa penandaan yang menunjukkan bingkai Jurnalis wanita yang ingin menunjukkan kemampuannya!!!!!!!SKIP Jargon yang menonjol adalah kalimat “menjadi jurnalis itu pilihan” yang ditekankan

pada awal-awal film dan menjadi penekanan paling kuat sebagai kata-kata yang menarik dan menunjukkan keseriusannya Hanum untuk menjadi seorang jurnalis. Selain itu kata-kata konotasi yang menekankan bingkai, yaitu segala sesuatu yang dilakukan dan didasari oleh kemauan diri sendiri akan membuatnya puas dan bahagia ketika keberhasilan itu muncul dari apa yang dilakukannya.

3. Sementara itu, ditinjau dari aspek *reasoning devices*, aspek kausal sebab akibat ditekankan pada penalaran yang menunjukkan keprofesionalannya sebagai wartawan yaitu ketika Hanum tidak ingin menyebutkan nama narasumber karena demi keselamatan si narasumber itu sendiri. Aspek klaim moral yang paling menonjol adalah kata-kata “Engga semua yang ditulis di twitter sama kan sama aslinya” yang merupakan pembenaran bahwa setiap orang harus berhati-hati ketika mengonsumsi media, karena tidak apa yang dikatakan di media tidak sepenuhnya benar. Maka dari itu, konsekuensi Hanum berbicara seperti itu adalah Hanum menunjukkan keprofesionalannya ketika menjalankan pekerjaannya sebagai Wartawati dengan menulis berita yang kebenarannya tidak diragukan oleh khalayak.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah selesai dilakukan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran bagi khalayak atau pembaca secara umum berdasarkan atas hasil analisis dan kesimpulan yang ada, yaitu diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi *film maker* agar tidak hanya membuat karya yang misinya sekedar menghibur. Melainkan adanya pesan-pesan tertentu dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang cukup kuat karena didukung oleh tiga faktor utama; cerita, visual, dan audio. Cerita di dalam film kadang kala merepresentasikan sesuatu yang terjadi pada masyarakat yang mana dikonstruksi oleh *film maker*. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini mampu membuka wawasan mahasiswa sebagai pemuda bangsa khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya bahwa cerita yang diangkat dalam film tidak selamanya merupakan keadaan realita yang sebenarnya, melainkan hasil konstruksi dan sesuai dengan pengetahuan *film maker* tersebut.

Dalam penelitian mengenai konstruksi suatu bingkai didalam film, sebaiknya digunakan pendekatan analisis *framing* model William A. Gamson. Hal ini dikarenakan dalam model William A. Gamson terdapat aspek-aspek yang mampu mengupas secara mendalam gejala-gejala pembingkaiian melalui pengidentifikasian unsur-unsur kebahasaan. Selain itu, dalam model ini juga terdapat data visual sebagai data

pendukung pembingkaiannya yang bisa diambil dari salah satu *capture shoot* film yang hendak diteliti.

Film seharusnya tidak hanya sekedar menghibur penonton. Karena pada dasarnya, sebuah film sebagai media komunikasi massa memiliki tiga fungsi utama lainnya, yakni mendidik, menginformasikan, dan juga mengajak.

Penelitian ini agar dapat memiliki manfaat bagi perkembangan dan pendalaman bagi mahasiswa ataupun peminat studi komunikasi khususnya pada bidang sinemografi atau perfilman. Sehingga mampu menjadi acuan bagi studi-studi berikutnya.